

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 1) metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah artinya aktivitas penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti aktivitas penelitian itu dilaksanakan dengan berbagai cara yang masuk akal sehingga tergapai oleh penalaran manusia. Empiris berarti berbagai cara yang dilaksanakan itu bisa dicermati oleh indera manusia, sehingga orang lain bisa mencermati serta mengetahui berbagai cara yang dipakai. Sistematis berarti proses yang dipakai dalam penelitian itu menggunakan Langkah-langkah tertentu yang mempunyai sifat logis. Dalam penelitian ini jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif adalah salah satu dari beberapa jenis penelitian yang spesifikasinya yaitu sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas dari awal sampai pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Creswell (2015 : 752) penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau pada seluruh populasi orang untuk mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku atau ciri khusus populasi. Pada penelitian ini menggunakan metode survei yang disebabkan karena jumlah siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya sebagai objek penelitiannya cukup banyak sehingga penggunaan metode survei pada penelitian ini dirasa tepat.

3.2. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013 : 61) variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek, dan kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu sebagai berikut :

3.2.1. Variabel bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2013 : 61) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu *need for achievement*, *locus of control*, dan *self efficacy*.

3.2.2. Variabel terikat (*dependent*)

Menurut Sugiyono (2013 : 61) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat berwirausaha.

1.2.3. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015) definisi operasional dalam variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sugiyono (2018 : 61) juga mengatakan variabel penulisan pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Need for Achievement</i> (X1)	<i>Need for achievement</i> sebagai kebutuhan yang mengacu pada pencapaian tugas atau tujuan yang kuat dan obsesi yang berorientasi pada pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan. McCelland	1. Kebutuhan akan berprestasi 2. Bertanggung jawab 3. Ketakutan akan kegagalan	Ordinal

	mendefinisikan <i>need for achievement</i> sebagai keinginan seorang individu untuk meningkatkan atau mempertahankan pada kemampuannya tingkat tinggi dalam kegiatan tertentu. Ripinen dalam jurnal Unika (2010)	4. Kemampuan mengatasi kendala 5. Membutuhkan umpan balik	
<i>Locus of Control</i> (X2)	Pusat kendali dapat mengendalikan Nasib seseorang. Artinya, orang lain melihat diri mereka sendiri sebagai pion Nasib. Mereka juga berpendapat bahwa apa yang terjadi dalam kehidupan mereka itu disebabkan oleh keberuntungan atau kesempatan.	1. <i>Internal Locus of Control</i>	Ordinal
<i>Self Efficacy</i> (X3)	Efikasi diri sebagai salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau <i>self-knowledge</i> yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. <i>Self efficacy</i> adalah kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu	1. Individu yakin atas kemampuan diri dalam mengatasi kesulitan tugas 2. Keyakinan dalam menghadapi kesulitan mencari referensi	Ordinal

	<p>pekerjaan. Kondisi motivasi seseorang yang lebih mengacu kepada apa yang mereka percaya di banding apa yang pada kenyataannya benar.</p>	<p>3. Individu tekun dalam menyelesaikan tugas</p> <p>4. Individu mampu menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan</p> <p>5. Individu mampu menggunakan pengalaman hidup sebagai suatu langkah untuk mencapai keberhasilan</p>	
<p>Minat Berwirausaha</p>	<p>Minat berwirausaha sebagai sebuah kecenderungan atau keinginan individu dalam melakukan tindakan wirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Minat berwirausaha berkaitan dengan sikap kewirausahaan yang berhubungan dengan keinginan berwirausaha</p>	<p>1. Percaya</p> <p>2. Berorientasi pada tugas dan hasil</p> <p>3. Pengambilan risiko</p> <p>4. Kepemimpinan</p> <p>5. Keorisinilan</p> <p>6. Berorientasi ke masa depan</p> <p>7. Kreativitas</p>	<p>Ordinal</p>

	yang dirasakan sebagai pilihan karir, kelayakan yang dirasakan dalam memulai dan kemauan menjadi wirausaha.		
--	---	--	--

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian penting digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Explanatory Research*. Menurut Creswell (2015 : 669) menyatakan bahwa *Explanatory Research* adalah suatu rancangan korelasional ini yang menarik bagi peneliti terhadap sejauh mana dua variabel (atau lebih) itu berkorelasi, artinya perubahan yang terjadi pada salah satu variabel itu terefleksi dalam perubahan pada variabel lainnya.

Oleh karena itu, dapat diketahui dalam penelitian ini lebih menekankan untuk menggunakan desain penelitian eksplanatori, dimana data penelitian yang digunakan yaitu angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di SMK Negeri 2 Tasikmalaya. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Tasikmalaya yaitu sebanyak 2.649 siswa, dapat dilihat pada tabel 3.2 Data Jumlah Siswa SMKN 2 Tasikmalaya.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi
1.	Kelas X	840
2.	Kelas XI	812

3.	Kelas XII	824
4.	Kelas XIII	173
Jumlah Populasi		2.649

Sumber : Tata Usaha SMK Negeri 2 Tasikmalaya

3.4.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2010) *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini ditentukan dengan memakai rumus Slovin. Menurut Anwar Sanusi (2017 : 101) Slovin, memasukkan unsur kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi. Adapun rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (5%)

Lalu langkah selanjutnya untuk menghitung jumlah masing-masing sampel di tiap divisinya peneliti menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan :

ni : Jumlah sampel tiap divisi

Ni : Jumlah populasi tiap divisi

N : Total populasi keseluruhan divisi

n : Total sampel menurut slovin

Berdasarkan langkah-langkah perhitungan sampel diatas dilakukan perhitungan untuk mengetahui sampel pada penelitian ini sebagai berikut. Diawali dengan menghitung total sampel siswa (n) menggunakan perhitungan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{2.649}{1 + 2.649 (0,05)^2} = 347,52$$

Total sampel dalam penelitian ini yaitu 347,52 siswa atau jika dibulatkan yaitu sebanyak 348 siswa. Dari hasil perhitungan total sampel siswa diatas langkah selanjutnya yaitu menghitung jumlah sampel tiap divisi (ni) menggunakan rumus *proportionate stratified random sampling*. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.3 Perhitungan Jumlah Sampel Tiap Divisi berikut ini :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
Kelas X	$\frac{840}{2.649} \times 348$	110 Siswa
Kelas XI	$\frac{812}{2.649} \times 348$	107 Siswa
Kelas XII	$\frac{824}{2.649} \times 348$	108 Siswa
Kelas XIII	$\frac{173}{2.649} \times 348$	23 Siswa
Jumlah		348 Siswa

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018 : 213) kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.5.1. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2018 : 219) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner pada penelitian ini terdiri dari beberapa komponen pertanyaan untuk mengumpulkan data yang bersangkutan

dengan variabel *need for achievement*, *locus of control*, *self efficacy* dan minat berwirausaha pada siswa.

Angket yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup, dimana peneliti menggunakan skala likert dengan skala ukur ordinal, yang nantinya responden tinggal memilih jawaban yang sudah ada dari pernyataan yang peneliti berikan dengan kemungkinan jawaban sebagai berikut : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Kurang Setuju (KS), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Menurut Sugiyono (2018 : 152) Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Dalam skala ini peneliti menggunakan dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif.

Tabel 3.4
Kriteria Pemberian Skor

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5	Sangat Setuju	1
Setuju	4	Setuju	2
Ragu-Ragu	3	Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	5

Sumber : Sugiyono (2018 : 152)

3.6. Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini, instrumen penelitian digunakan untuk mengecek atau menguji hipotesis yang terdapat dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2018 : 166) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Dalam penelitian ini terdapat empat instrumen yaitu instrumen untuk mengukur *need for achievement*, instrumen untuk mengukur *locus of control*, instrumen untuk mengukur *self efficacy* dan instrumen untuk mengukur minat berwirausaha.

3.6.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini dikembangkan menjadi kisi-kisi pada tabel 3.5 di bawah ini :

Tabel 3.5
Kisi-kisi Kuesioner

Variabel	Indikator	Kisi-kisi
<i>Need for Achievement</i> (X ₁)	Kebutuhan akan berprestasi	1. Unggul 2. Berprestasi
	Bertanggung jawab	1. Tanggung Jawab 2. Tidak Menyerah
	Ketakutan akan kegagalan	1. Hambatan 2. Konsekuensi
	Kemampuan mengatasi kendala	1. Yakin 2. Optimis 3. Percaya Diri
	Mebutuhkan umpan balik	1. Respon 2. Berfikir Cepat
<i>Locus of Control</i> (X ₂)	<i>Internal Locus of Control</i>	1. Kerja keras 2. Memiliki inisiatif 3. Pemecahan masalah 4. Berfikir selektif 5. Persepsi
<i>Self Efficacy</i> (X ₃)	Tingkat Kesulitan Tugas (<i>magnitude</i>)	1. Tingkat kesulitan tugas 2. Menghindari situasi di luar batas kemampuan
	Derajat keyakinan (<i>strength</i>)	1. Pengharapan efikasi yang lemah 2. Pengharapan yang tinggi/kuat
	Luas bidang perilaku (<i>generality</i>)	1. Pengharapan hanya pada bidang tingkah laku khusus 2. Pengharapan menyebar pada berbagai bidang perilaku
Minat Berwirausaha (Y)	Merasa tertarik untuk berwirausaha	1. Terdorong untuk berwirausaha 2. Tertantang untuk berwirausaha

	Berkeinginan untuk berwirausaha	1. Timbul niat untuk mulai berwirausaha 2. Berani untuk mulai berwirausaha
	Berani mengambil risiko	1. Risiko sukses 2. Risiko gagal

3.6.2 Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian di atas perlu diuji terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian, yaitu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas maka akan diketahui butir-butir pernyataan yang valid dan tidak valid.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2012) pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dan responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS. Rumus yang digunakan dalam mengukur tingkat validitas yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \cdot \sum x^2 - |\sum x|^2)}\sqrt{(N \cdot \sum y^2 - |\sum y|^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = r hitung

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = Jumlah sampel

$\sum x^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian faktor korelasi variabel X dan Y

Jika r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel maka pertanyaan atau pernyataan dikatakan valid. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pertanyaan dikatakan tidak valid.

Hasil uji validitas pada instrumen penelitian secara keseluruhan dan lengkapnya ada pada lampiran 4. Rangkuman hasil dari uji validitas pada instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah butir item semula	Jumlah Butir tidak valid	Jumlah butir valid
Minat Berwirausaha (Y)	14	-	14
<i>Need for Achievement</i> (X1)	16	-	16
<i>Locus of Control</i> (X2)	12	-	12
<i>Self Efficacy</i> (X3)	12	-	12
Jumlah	52	-	52

2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010) mengemukakan reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas berhubungan erat dengan validitas karena suatu data yang valid pasti reliabel, tetapi data yang reliabel belum tentu valid. Reliabilitas merupakan kesesuaian antara hasil pengukuran di tingkat empiris (Lupiyoadi dan Ikhsan, 2015).

Uji reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach, digunakan untuk menentukan instrument penelitian reliabel atau tidak. Reliabilitas alat ukur dalam bentuk skala dapat dicari dengan menggunakan teknik alpha berikut :

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pertanyaan
- σ_t^2 = Varian total

Hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian secara keseluruhan dan lengkapnya ada pada lampiran 5. Rangkuman hasil dari uji reliabilitas pada instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini :

Tabel 3.7
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Minat Berwirausaha (Y)	0,936	Baik
<i>Need for Achievement</i> (X1)	0,941	Baik
<i>Locus of Control</i> (X2)	0,909	Baik
<i>Self Efficacy</i> (X3)	0,911	Baik

3.7. Nilai Jenjang Interval (NJI)

Menurut Purba dan Damanik (2021 : 430) setelah memperoleh data kuesioner, selanjutnya dilakukan perhitungan statistic agar dapat diketahui bobot nilai dari setiap item-item pertanyaan yang diajukan oleh penulis. Setelah itu, jawaban dri responden dapat dihitung, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel untuk dihitung dari rata-rata tersebut.

Rumus perhitungan nilai skala interval jawaban responden adalah :

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Penilaian}}$$

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis ini dilakukan untuk menguji apakah data yang sudah terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Dimana persyaratan yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar (2015 : 49) bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini akan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya dengan distribusi normal baku. Untuk pengambilan kesimpulan hasil dari uji normalitas yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan dinyatakan data berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 diterima dan dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2015 : 323), uji linearitas digunakan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen apakah linier atau tidak. Jika ditemukan hubungan yang linear maka digunakan analisis regresi linear. Sedangkan jika tidak ditemukan hubungan linear maka digunakan analisis regresi non-linear. Menurut Muhson (2016 : 42) menyatakan bahwa jika nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity* $> 0,05$ maka disimpulkan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear dan sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear.

3. Uji Multikolinieritas

Menurut Duwi Pujiyatno (2013 : 59) uji multikolinieritas atau kolinieritas ganda adalah keadaan antara variabel independen pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi didapatkan adanya korelasi diantara variabel independen. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi multikolinieritas atau korelasi diantara variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model dikatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas ini juga bertujuan apakah dalam model

regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dihitung dengan program SPSS dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai mutlak residual. (Mardiyati, Umi dkk. 2012:11). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas yaitu :

- a. Jika signifikansi (sig). > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika signifikansi (sig). < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3.8.2 Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila ada dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Formula untuk regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Minat berwirausaha

a = Bilangan konstanta

b₁ = koefisien regresi *need for achievement*

b₂ = koefisien regresi *locus of control*

b₃ = koefisien regresi *self efficacy*

X₁ = *need for achievement*

X₂ = *locus of control*

X₃ = *self efficacy*

2. Uji Koefisien Determinasi dan Non-Determinasi

Menurut Suliyanto (2011) koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel bergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tergantungnya. Teknik analisis ini digunakan untuk menguji semua variabel. Untuk menguji hal tersebut maka peneliti

mengolahnya dengan menggunakan program SPSS. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Semakin mendekati 1, maka semakin besar kontribusi variabel *need for achievement*, *locus of control* dan *self efficacy* dalam mempengaruhi minat berwirausaha, dan sebaliknya. Koefisien Non-Determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh faktor lain diluar variabel yang diteliti dapat digunakan koefisien non-determinasi.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individu). Menurut Sugiyono (2014) pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan tingkat signifikansi dan koefisien beta.

Hipotesis dalam penelitian ini harus dibuktikan dengan melakukan Langkah berikut ini :

a. Hipotesis yang diajukan

$H_0 = \text{Need for Achievement}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha

$H_a = \text{Need for Achievement}$ berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha

$H_0 = \text{Locus of Control}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha

$H_a = \text{Locus of Control}$ berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha

$H_0 = \text{Self Efficacy}$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha

$H_a = \text{Self Efficacy}$ berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha

b. Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

Untuk menghitung t_{hitung} dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} t_{hitung}$$

Riduwan (2015 : 73)

Keterangan :

t_{hitung} = nilai t yang dicari dan dibandingkan dengan t_{tabel}

r = nilai koefisien yang dicari

n = jumlah sampel

Setelah hasil t_{hitung} diketahui, selanjutnya dicari t_{tabel} untuk mencapai nilai t_{tabel} terlebih dahulu menetapkan (α) 0,05% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$

c. Kaidah pengujian

Terima H_0 atau tolak H_a jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Terima H_a atau tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

4. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan korelasi ganda X_1 dan X_2 terhadap Y ditentukan dengan F_{hitung} kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} . Rumus F_{hitung} yaitu :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Riduwan (2015 : 238)

Keterangan :

R = nilai koefisien korelasi ganda

K = jumlah variabel bebas (independen)

N = jumlah sampel

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Kaidah pengujian signifikansi

Nilai $F_{tabel} = F_{(1-\alpha):(db=k),(db=n-k-1)}$ Taraf signifikansinya $\alpha = 0,05$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka signifikan

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka tidak signifikan

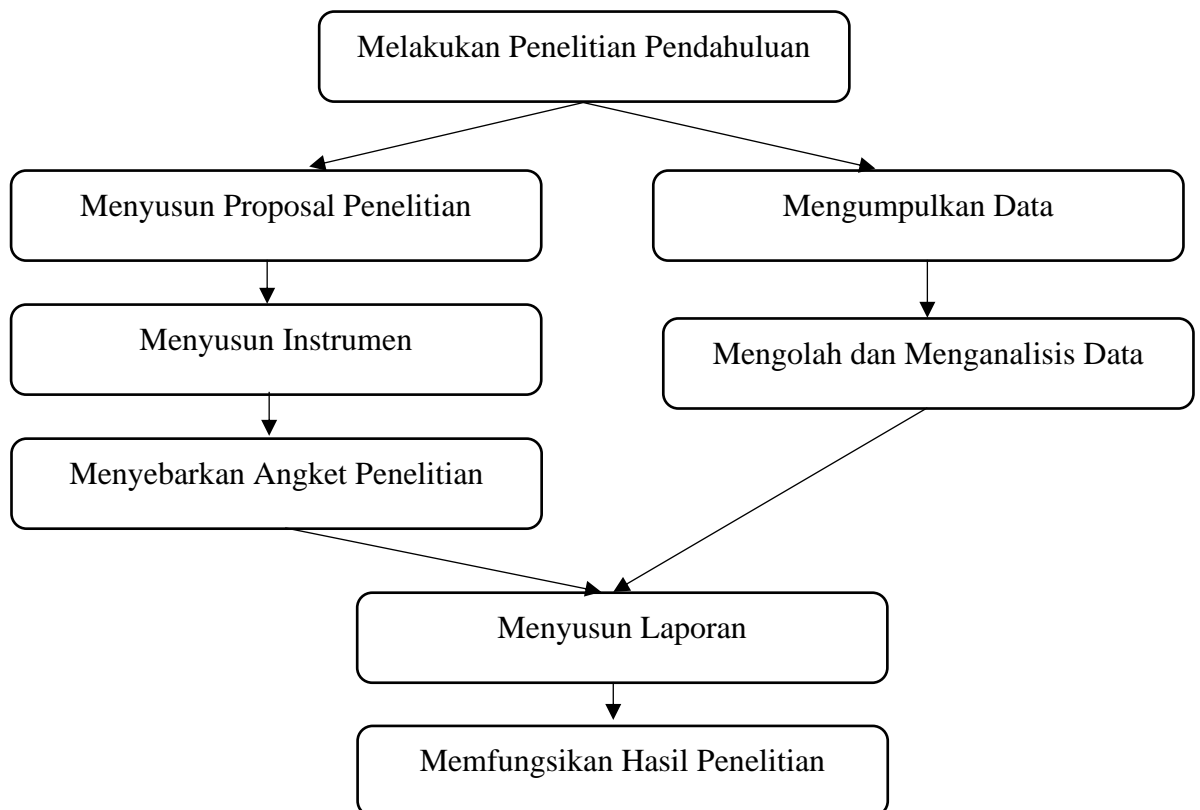
3.9. Langkah-langkah Penelitian

Proses penelitian kuantitatif menurut Bryman (2004 : 63) adalah dimulai dari teori, hipotesis, *research design*, memilih *research site(s)*, memilih subjek/responden riset, mengumpulkan data dan menuliskan kesimpulan untuk kemudian Kembali menjadi awal dari segalanya, teori.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan pada penelitian ini terbagi ke dalam tiga tahapan, tahapan tersebut yaitu :

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Melakukan penelitian pendahuluan/observasi;
 - b. Menyusun proposal;
 - c. Menyusun instrument penelitian;
- 2) Tahap Pelaksanaan
 - a. Menyebarkan angket penelitian;
 - b. Mengumpulkan data;
 - c. Mengolah dan menganalisis data;
- 3) Tahap Pelaporan
 - a. Menyusun laporan penelitian;
 - b. Memfungsikan hasil penelitian.

Langkah-langkah tersebut setiap tahapan prosedur penelitiannya dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1

Langkah-langkah Penelitian

